

The Effect of Regional Original Income, General Allocation Funds, and Special Allocation Funds on Economic Growth with Capital Expenditures as a Mediating Variable

Ari Setyanto¹ , Erma Setiawati²

¹Departement of Economy and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Departement of Economy and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 ¹arisetyanto46@gmail.com, ²ermasetiawati64@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of local revenue, general allocation funds, special allocation funds on economic growth with capital expenditure as a mediating variable in districts/cities in Central Java in 2016-2019. This study uses a quantitative approach, where the population of this study is the district/city in Central Java Province for the period 2016-2019. Sampling in this study used a purposive sampling approach, namely using the entire population with certain criteria in taking the sample. The data used in this study is secondary data taken from the Regency/City Budget Realization Report in Central Java Province for the 2016-2019 period and the PRDB or BPS Report. Data analysis method used is multiple regression method to test the hypothesis used path analysis (path analysis). The results of this study indicate that local revenue and general allocation funds affect capital expenditures, while special allocation funds have no effect on capital expenditures, regional original revenues affect economic growth, while general allocation funds and special allocation funds have no effect on economic growth. Capital expenditures are not proven to be able to mediate the relationship between local revenue, general allocation funds, and special allocation funds on economic growth.

Keywords: Regional Original Revenue, General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Economic growth, Capital Expenditure.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Mediating (Studi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota se-Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2016-2019)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel mediating Pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana populasi penelitian ini adalah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2016-2019. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan pendekatan purposive Sampling yaitu menggunakan seluruh populasi dengan kriteria tertentu dalam pengambilan sampelnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2016-2019 dan Laporan PRDB atau BPS. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi berganda dan untuk pengujian hipotesis digunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja modal, sedangkan dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap belanja modal, pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dana alokasi umum dan dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja modal tidak terbukti dapat memediasi hubungan antara pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana alokasi Khusus, pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal.

1. Pendahuluan

Indonesia menganut Kebijakan Otonomi daerah sejak Tahun 2001 dan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kemudian diganti dan disempurnakan dengan Undang-Undang 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dan terakhir diganti dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. Dengan adanya otonomi daerah atau desentralisasi fiskal mengharuskan pemerintah daerah dan masyarakat bersama-sama membangun daerah sendiri. Tujuan dari desentralisasi fiskal adalah untuk meningkatkan dan meratakan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kemandirian daerahnya dan mengurangi subsidi pemerintah, serta melakukan pembangunan yang merata untuk setiap daerah.

Keberhasilan otonomi daerah diukur dari seberapa besar porsi sumbangan masyarakat local terhadap pertumbuhan ekonomi daerah atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang meningkat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita penduduk, sehingga tingkat konsumsi dan produktifitas penduduk semakin meningkat. (Ernita, Putri, & Sari, 2020) , indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktifitas produksi didalam perekonomian. PDRB merupakan ukuran dari nilai tambah yang timbul akibat adanya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu region.

Pendapatan asli daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang yang harus terus dipacu terus menerus pertumbuhannya, dengan tujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah daerah untuk manandai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi)

Dana alokasi umum merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Berdasarkan Undang-undang No. 33 tahun 2004 yaitu pengalokasian dana alokasi umum ditentukan atas kecilnya celah fiskal (*fiscal gap*) suatu daerah, yang merupakan selisih antara kebutuhan daerah (*fiscal need*) dan potensi daerah (*fiscal capacity*).

Dana alokasi khusus memiliki peran penting dalam dinamika pembangunan sarana dan prasarana pelayanan dasar di daerah. Dana alokasi khusus dialokasikan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana dengan umur ekonomis yang panjang. Dengan fokus alokasi kepada prasarana belanja fisik sarana dan prasarana infrastruktur, aset tetap hasil belanja DAK akan menjadi modal dasar bagi masyarakat di daerah dalam pelaksanaan output dan kesejahteraan masyarakat.

Belanja modal dialokasikan untuk menghasilkan aset tetap milik daerah yang sesuai dengan kebutuhan pemerintah daerah dan masyarakat daerah yang bersangkutan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah lebih meningkatkan alokasi untuk belanja modal dengan cara meningkatkan sumber-sumber pendapatan daerah yang bisa mempengaruhi dalam mengalokasikan belanja daerah. Belanja modal harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan daerah dengan mempertimbangkan pendapatan asli daerah yang diterima. Jika pemerintah daerah ingin meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat dengan jalan meningkatkan belanja modal

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel mediating. Penelitian ini mengembangkan pada penelitian sebelumnya (Siswiyanti, 2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek wilayah penelitian yaitu di provinsi Jawa Tengah dan tahun penelitian 2016-2019.

2. Literatur Riview

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah suatu wilayah, maka tingkat ketergantungan fiskal daerah tersebut kepada pusat semakin berkurang. Selanjutnya daerah lebih leluasa dan fleksibel dalam merencanakan alokasi anggaran sesuai agenda ekonominya. Melalui belanja rutin, belanja pembangunan/infrastruktur, apapun belanja lainnya. Meningkatnya aktivitas ekonomi pada masyarakat, akan menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah output barang dan/atau jasa yang diikuti pula dengan meningkatnya jumlah uang beredar dari segi pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Selanjutnya hal tersebut akan meningkatkan nilai PDRB dan tingkat kesejahteraan masyarakat.:

H1 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi diharapkan beriringan dengan meningkatnya kepuasan publik terhadap pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui penggunaan Dana Alokasi Umum. Pemanfaatan Dana Alokasi Umum diserahkan sepenuhnya kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah. Fleksibilitas dalam pemanfaatan DAU baik melalui belanja rutin, pembangunan/ infrastruktur/ modal, ataupun belanja lainnya diharapkan akan memunculkan pelaku-pelaku ekonomi baru dalam masyarakat.:

H2 : Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana fisik daerah melalui penggunaan Dana Alokasi Khusus. Dana Alokasi Khusus lebih difokuskan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, perawatan serta perbaikan sarana dan prasarana pelayanan dasar di daerah dengan umur ekonomis panjang:

H3 : Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja modal dapat memediasi pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Pendapatan Asli Daerah yang tinggi akan mempengaruhi pembangunan dan perkembangan di daerah yang direalisasikan dalam bentuk pengadaan fasilitas, infrastruktur, dan sarana prasarana yang ditujukan untuk kepentingan publik, sehingga hal ini akan meningkatkan alokasi belanja modal. Belanja modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk pengadaan sarana prasarana, fasilitas serta infrastruktur bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Ketika suatu daerah menginginkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah daerah akan menambah pengalokasian belanja modalnya dengan mengambil dari pendapatan asli daerahnya. Hal ini karena tujuan pemerintah daerah melakukan belanja modal yaitu untuk peningkatan pertumbuhan. Dari konstruksi tersebut dapat dibentuk bahwa belanja modal dapat menjadi variabel mediating (intervening) antara PAD dan pertumbuhan ekonomi.

H4 : Belanja Modal dapat memediasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja modal dapat memediasi pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi

Dana Alokasi Umum sepenuhnya diberikan kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah. Fleksibilitas dalam pemanfaatan dana alokasi umum baik melalui belanja rutin, pembangunan/infrastruktur/modal, ataupun belanja lainnya diharapkan akan memunculkan pelaku-pelaku ekonomi baru dalam masyarakat. Dana Alokasi Umum yang diterima daerah akan ditujukan untuk belanja pemerintah daerah, salah satunya melalui belanja modal. Belanja Modal yang dilakukan oleh pemerintah untuk pengadaan sarana dan prasana, fasilitas serta infrastruktur bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi terjadi jika pengalokasian belanja modal bertambah yang diambil dari pendapatan asli daerah. Dari penjelasan tersebut maka belanja modal dapat menjadi variabel mediating (intervening) antara dana alokasi umum dan pertumbuhan ekonomi:

H5 : Belanja Modal dapat memediasi pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja modal dapat memediasi pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi

Penggunaan Dana Alokasi Khusus difokuskan pada investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umuis ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang, dan tidak termasuk penyertaan modal. Dana Alokasi Khusus akan menjadi modal dasar bagi masyarakat di daerah untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas ekonomi yang mengarahkan pada peningkatan output dan kesejahteraan masyarakat. Belanja Modal yang dilakukan oleh pemerintah untuk pengadaan sarana dan prasana, fasilitas serta infrastruktur bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi terjadi jika pengalokasian belanja modal bertambah yang diambil dari pendapatan asli daerah. Dari penjelasan tersebut maka belanja modal dapat menjadi variabel mediating (intervening) antara dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi:

H6 : Belanja Modal dapat memediasi pengaruh Dana Alokasi Khusus Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengambil data sekunder berupa Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah pada tahun

2016-2019 yang diperoleh dari website Departemen Keuangan Republik Indonesia dan Badan pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Pertumbuhan ekonomi digambarkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita, yang dihitung dengan rumus. :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDRB_t = Produk Domestik Regional Bruto tahun sekarang.

PDRB_{t-1} = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya.

2. Variabel Independen

- a. Pemberian otonomi daerah merupakan harapan pemerintah pusat agar Pemerintah Daerah dapat mandiri dalam menjalankan roda pemerintahannya. Indikator kemandirian suatu daerah dapat dilihat dari Pendapatan Asli Daerahnya. Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 rumus yang digunakan untuk menghitung Pendapatan Asli Daerah sebagai berikut: PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + HASI Pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang SAH
- b. Dana Alokasi umum merupakan dana transfer dari pemerintah pusat untuk menangani permasalahan ketimpangan fiskal yang ada pada daerah otonom. Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, maka rumus yang digunakan untuk menghitung dana alokasi umum adalah sebagai berikut. DAU = Alokasi Dasar + celah Fiskal
- c. Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang dikeluarkan untuk mendanai kegiatan-kegiatan khusus yang juga merupakan prioritas nasional. Dana alokasi khusus juga termasuk kedalam bagian dana transfer yang di berikan pemerintah pusat, Rumus yang digunakan untuk menghitung dana alokasi khusus menurut Peraturan Menteri Keuangan adalah sebagai berikut. DAK = PU APBD – BPD.

3. Variabel Mediating

Belanja Modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan asset tetap dan asset lainnya yang mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung, dan bangunan, jaringan, buku perpustakaan dan hewan. Pengukuran belanja modal. Belanja modal = BM tanah + BM Peralatan dan mesin + BM Jalan, irigasi dan jaringan + BM lainnya + BM Layanan Umum.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan kemudian menggunakan analisis jalur (analysis path), analisis jalur digunakan untuk menguji variabel mediating. Hipotesis dalam penelitian ini dapat diuji dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Belanja modal} = \alpha_1 + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DAU} + \beta_3 \text{DAK} + \epsilon$$

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = \alpha_2 + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DAU} + \beta_3 \text{DAK} + \beta_4 \text{BM} + \epsilon$$

Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji F) dan secara simultan (Uji t).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Hipotesis

Model 1 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Simultan (F-fit)

Hasil diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 103,701 dan $Sig = 0,000$ ($<\alpha = 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak untuk menjelaskan pengaruh PAD, DAU, DAK terhadap variabel dependen yaitu Belanja Modal. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat (*fit of goodness*)

Uji Parsial (t-test)

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh PAD, DAU, DAK, berpengaruh secara parsial terhadap Belanja Modal. Hasil uji t ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji t_{test}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Standar	Keterangan
PAD	12,205	1,97944	.000	0,05	diterima
DAU	2,081	1,97944	.000	0,05	Diterima
DAK	1,004	1,97944	.317	0,05	Ditolak

Model 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Simultan (F-fit)

Hasil diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19,974 dan $Sig = 0,000$ ($<\alpha = 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak untuk menjelaskan pengaruh PAD, DAU, DAK, BM terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat (*fit of goodness*)

Uji Parsial (t-test)

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh PAD, DAU, DAK, BM berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji t ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t_{test}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Standar	Keterangan
PAD	7,882	1,97944	.000	0,05	H1 diterima
DAU	0,536	1,97944	.593	0,05	H2 Ditolak
DAK	0,801	1,97944	.425	0,05	H3 Ditolak
BM	5,019	1,97944	.000	0,05	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2021

Uji Analisis Jalur

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Jalur

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak Langsung	Keterangan
PAD	1.729E-12	(-16.14E-12 X 0.511 = -8,24754E-13)	H4 Ditolak
DAU	1.413E-13	(-1.614E-12 X 0.153 = -2.46942E-13)	H5 Ditolak
DAK	4.580E-13	(-1.614E-12 X 0.162 = -2.61468E-13)	H6 Ditolak

4.2 Pembahasan Hasil Analisis

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian sebelumnya didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam diartikan bahwa semakin besar Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan pemerintah daerah maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Pendapatan Asli Daerah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat peran pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswiyanti, 2015) yang menyatakan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan serangkaian pengujian pada bagian sebelumnya didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa bertambahnya dana alokasi umum tidak serta akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Dana alokasi umum yang bersumber dari pemerintah pusat dan diberikan oleh pemerintah daerah belum bisa dioptimalkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinanda & H, 2020) didapatkan hasil yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Dana Alokasi khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan serangkaian pengujian pada bagian sebelumnya didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dalam hal dapat diartikan bahwa pengaruh dana alokasi khusus yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan pengelolaan dana alokasi khusus yang mungkin kurang maksimal, yang artinya peningkatan dana alokasi khusus yang diterima oleh pemerintah daerah selama periode tersebut tidak seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, sehingga dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinanda & H, 2020) yang menyatakan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Adi, Hartono, & Pranaditya, 2017) didapatkan hasil yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Belanja Modal tidak dapat Memediasi Pengaruh Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan serangkaian pengujian pada bagian sebelumnya didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Belanja Modal tidak dapat memediasi pengaruh Pendapatan Asli daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya peningkatan Pendapatan asli daerah yang terjadi tidak berperan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah ketika ada faktor belanja modal yang menjadi mediasi hubungan keduanya. Adanya belanja modal yang menjadi mediasi hubungan pendapatan asli daerah dengan pertumbuhan ekonomi terbukti tidak mampu meningkatkan hubungan dari pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dana yang bersumber dari Pendapatan asli daerah belum mampu dimaksimalkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan belanja modal. Meningkatnya pendapatan asli daerah tidak diikuti dengan tingginya belanja modal sehingga laju pertumbuhan ekonomi tidak meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinanda & H, 2020) yang

menyatakan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Siswiyanti, 2015) didapatkan hasil yang menyatakan bahwa Belanja Modal dapat menjadi variabel mediasi(intervening) antara Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi..

Belanja Modal dapat Memediasi Pengaruh Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan serangkaian pengujian pada bagian sebelumnya didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Belanja Modal tidak dapat memediasi pengaruh Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya peningkatan Dana alokasi umum yang terjadi tidak berperan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah ketika ada factor belanja modal yang menjadi mediasi hubungan keduanya. Alokasi dasar dalam menentukan dana alokasi umum adalah belanja pegawai bukan untuk belanja modal, dimana alokasi dasar merupakan alokasi anggaran yang digunakan untuk belanja pegawai. Keberhasilan penggunaan dana alokasi umum sangat bergantung pada sejauh mana pemerintah daerah dapat mengeloladengan bijak sehingga sesuai dengan skala prioritas kebutuhan tiap-tiap daerah. Dengan kenaikan besaran dana alokasi umum ini tidak diiringi dengan peningkatan alokasi belanja modal, karena dana alokasi umum lebih sering digunakan untuk membiayai belanja pegawai dibandingkan dengan belanja modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinanda & H, 2020) yang menyatakan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal.

Belanja Modal dapat Memediasi Pengaruh Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan serangkaian pengujian pada bagian sebelumnya didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Belanja Modal tidak menjadi mediasi pengaruh Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya Meningkatnya dana alokasi khusus belum tentu diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal yang meningkat pula. Dana alokasi khusus yang didapat pemerintah daerah tidak dialokasikan untuk mengalokasikan belanja modal, melainkan dialokasikan untuk belanja lainnya seperti belanja operasional atau belanja rutin. Sehingga dana alokasi khusus yang tinggi dan tidak diiringi dengan bertambahnya jumlah alokasi belanja modal tidak dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinanda & H, 2020) yang menyatakan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut : pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dana alokasi umum dan dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja modal tidak dapat memediasi (variabel mediating) pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan jangka waktunya hanya 4 tahun. Penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya peneliti memberikan saran menambah rentang waktu penelitian, variable penelitian, dan memperluas cakupan obyek. penelitian dapat mengembangkan dengan menambah rentang waktu dan memperluas objek penelitian.

References

- [1] Adi, N. P., Hartono, & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal dengan ertumbuhan ekonomi daerah sebagai variabel intervening. *Universitas Pandanaran Semarang*, 1-19.
- [2] Ernita, D., Putri, O. H., & Sari, P. I. (2020). Pengaruh pendapatan asli daerah, dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel intervening di provinsi jambi. *Jurnal AKRAB JUARA Volume 5*, 200-216.
- [3] Harahap, R. D., Harahap, M. I., & Syari, M. E. (2019). Pengaruh DAU dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja daerah sebagai variabel intervening. *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Volume 5 Nomor 2*, p-ISSN : 2356-492x, e-ISSN : 2549-9270, 247-260.
- [4] Irvan, I. P., & Karmini, N. L. (2016). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel intervening. *E-Jurnal EP Unud, ISSN: 2303-0178*, 338-362.
- [5] Kharismadani, D. a., & Hendarti, Y. (2020). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi khusus (DAK) dan sisa lebih pembiayaan anggaran (SILPA) terhadap belanja modal pada pemerintah kota surakarta tahun 2014 - 2018. *Surakarta Accounting Review ISSN Online: 2723-0511, Vol. 2 No. 2*, 44-53.
- [6] Kusuma, M. W. (2016). Pengaruh DAU dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel intervening. *JRAMB, Volume 2 No. 1, ISSN : 2460-1233*, 105-118.
- [7] Lisandri, Rizani, F., & Syam, A. Y. (2017). Pengaruh pad dan dau terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel intervening pada pemerintah kabupaten/kota di provinsi kalimantan selatan. *JURNAL SPREAD , VOLUME 7 NOMOR 2*, 111-122.
- [8] Mahardika, S. A., & Riharjo, I. B. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 8, Nomor 1, e-ISSN: 2460-0585*, 1-16.
- [9] Rinanda, T., & H, S. (2020). Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengalokasian anggaran belanja modal. *Jurnal Ekonomi Hukum & Humaniora, Volume : 1, ISSN : 2460-4062*, 18-36.
- [10] Siswiyanti, P. (2015). Pengaruh PAD, DAU, DAK terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi AKRUAL 7 , e-ISSN: 2502-6380*, 1-17
- [11] Undang-undang No. 33 tahun 2004
- [12] Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- [13] Wiraswasta, F., Pudjiharjo, M., & Adis, P. M. (2018). Pengaruh dana perimbangan dan pendapatan asli daerah (pad) terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal di kota dalam wilayah jawa timur (tahun 2009-2014). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5 No.2, p-ISSN : 1829-7528, e-ISSN : 2581-1584*, 170-180.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)